

URUSAN PEKERJAAN UMUM

1. DINAS PEKERJAAN UMUM BINA MARGA

1) Program Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan dan Jembatan

a) Tujuan

Meningkatkan percepatan pemerataan dan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan terutama melalui pengembangan agro industri / agro bisnis, serta pembangunan, perbaikan infrastruktur terutama pertanian dan perdesaan

Meningkatkan pemeliharaan dan perbaikan kondisi jalan dan jembatan yang rusak secara rutin berkala maupun rehabilitasi jalan dan jembatan yang rusak akibat bencana alam.

b) Sasaran

Terpeliharanya dan meningkatnya daya dukung,kapasitas, maupun dan kualitas pelayanan prasarana jalan dan jembatan untuk daerah daerah yang perekonomiannya berkembang pesat dan berkurangnya prasarana jalan dan jembatan yang berada dalam kondisi rusak berat dan sedang.

c) Pagu dan Realisasi

Program Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan dan Jembatan sebesar Rp. 169.596.250.700,00 dengan realisasi Rp. 166.127.456.532,00 (97,95%), secara rinci realisasi per kegiatan yang terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada LAMPIRAN (matrik 11 kolom).

d) Hasil Pelaksanaan Pembangunan

Rehab/Pemel. Jalan & Jembatan UPT Surabaya kemantapan **82.54%**

- Pemel Berat Jalan sepanjang 7.51 Km
- Pemel Ringan Jln 106.25 Km

Rehab/Pemel. Jln & Jmb UPT Mojokerto kemantapan **72.08%**

- Pemel Berat Jalan sepanjang 2.52 Km
- Pemel Ringan Jln 194.47 Km

Rehab/Pemel. Jln & Jmb UPT Bojonegoro kemantapan **70.97%**

- Pemel Berat Jalan sepanjang 9.64 Km
- Pemel Ringan Jln 178.25 Km

Rehab/Pemel. Jln & Jmb UPT Madiun kemantapan **86.56%**

- Pemel Berat Jalan sepanjang 5.15 Km
- Pemel Ringan Jln 132.59 Km

Rehab/Pemel. Jln & Jmb UPT Pacitan kemantapan **54.92%**

- Pemel Berat Jalan sepanjang 4.85 Km
- Pemel Ringan Jln 90.11 Km

Rehab/Pemel. Jln & Jmb UPT Tulungagung kemantapan **62.82%**

- Pemel Berat Jalan sepanjang 5.33 Km
- Pemel Ringan Jln 101.01 Km

Rehab/Pemel. Jln & Jmb UPT Kediri kemantapan **94.59%**

- Pemel Berat Jalan sepanjang 4.74 Km
- Pemel Ringan Jln 149.98 Km

Rehab/Pemel. Jln & Jmb UPT Malang kemantapan **90.44%**

- Pemel Berat Jalan sepanjang 8.70 Km
- Pemel Ringan Jln 245.50 Km

Rehab/Pemel. Jln & Jmb UPT Probolinggo kemantapan **94.42%**

- Pemel Berat Jalan sepanjang 7.28 Km
- Pemel Ringan Jln 55.22 Km

Rehab/Pemel. Jln & Jmb UPT Jember kemantapan **93.62%**

- Pemel Berat Jalan sepanjang 6.45 Km
- Pemel Ringan Jln 260.49 Km

Rehab/Pemel. Jln & Jmb UPT Banyuwangi kemantapan **76.13%**

- Pemel Berat Jalan sepanjang 7.41 Km
- Pemel Ringan Jln 104.84 Km

Rehab/Pemel. Jln & Jmb UPT Pamekasan kemantapan **63.65%**

- Pemel Berat Jalan sepanjang 7.80 Km
- Pemel Ringan Jln 304.49 Km

Pemeliharaan Jembatan Rangka sebanyak 3 **Jembatan**

Dengan rincian sebagai berikut :

Pengecatan Rangka Jembatan dan Pengencangan Baut pada

- Jembatan Craki (032) panjang 89,60 M Bentang 85 M
- Jembatan Blaru (077.2) panjang 103,40 M Bentang 95 M
- Jembatan Buduk (148.1) panjang 35 M Bentang 32 M

e) Permasalahan dan Upaya Pemecahan

Dana yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan

f) Penghargaan yang diterima baik Nasional maupun Provinsi.

Tidak ada pada tahun tersebut

2) Program Inspeksi Kondisi Jalan dan Jembatan

a) Tujuan

Terlaksananya penyusunan program penanganan jalan dan jembatan

b) Sasaran

Penanganan jalan dan jembatan di Wilayah Jawa Timur

c) Pagu dan Realisasi

Program Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan dan Jembatan sebesar Rp. 4.280.000.000,00 dengan realisasi Rp. 4.051.322.955,00 (94,66%), secara rinci realisasi per kegiatan yang terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada LAMPIRAN (matrik 11 kolom).

d) Hasil Pelaksanaan Pembangunan

Kajian dan dokumentasi

3) Program Tanggap Darurat Jalan dan Jembatan

a) Tujuan

Perbaikan infrastruktur jalan dan jembatan yang berkurang/ hilang fungsinya karena kejadian bencana alam/ keadaan darurat

b) Sasaran

Perbaikan jalan dan jembatan

c) Pagu dan Realisasi Program

Program Tanggap Darurat Jalan dan Jembatan sebesar Rp. 350.000.000,00 dengan realisasi Rp. 347.828.085,00 (99,38), secara rinci realisasi per kegiatan yang terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada LAMPIRAN (matrik 11 kolom).

d) Hasil Pelaksanaan Pembangunan

Baik

4) Program Pembangunan Jalan Sistem informasi/Data Base Jalan dan Jembatan

a) Tujuan

Terlaksananya sistim informasi yang jelas terhadap laporan maupun data yang akurat untuk penanganan jaringan informasi jalan dan jembatan di Jawa Timur

b) Sasaran

Mendapatkan informasi tentang kondisi dan fungsi jalan dan jembatan

c) Pagu dan Realisasi Program

Program Pembangunan Jalan Sistem informasi/Data Base Jalan dan Jembatan sebesar Rp. 485.000.000,00 dengan realisasi Rp.

470.357.975,00 (96,98 %), secara rinci realisasi per kegiatan yang terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada LAMPIRAN (matrik 11 kolom).

d) Hasil Pelaksanaan Pembangunan

Meningkatkan SDM yang ada untuk dapat menangani sistim informasi tersebut

5) Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Kebinamargaan.

a) Tujuan

Terlaksananya peningkatan sarana dan prasarana yang ada di SKPD tersebut

b) Sasaran

Perbaikan dan penambahan prasarana yang ada dan peningkatannya

c) Pagu dan Realisasi Program

Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Kebinamargaan sebesar Rp. 25.136.789.300,00 dengan realisasi Rp. 24.283.973.386,00 (96,61%), secara rinci realisasi per kegiatan yang terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada LAMPIRAN (matrik 11 kolom).

d) Hasil Pelaksanaan Pembangunan

Terbentuknya prasarana dan sarana

6) Program Pembangunan Jalan dan Jembatan

a) Tujuan

Untuk mempertahankan dan meningkatkan tingkat pelayanan Jalan Propinsi yang menjadi tanggung jawab pembinaan Pemerintah Propinsi Jawa Timur

b) Sasaran

Sasaran dan tujuan untuk meningkatkan struktur dan kapasitas jalan Propinsi Jawa Timur sebagai berikut :

- Terwujudnya Jalan dan Jembatan pada ruas Jalan Propinsi yang memiliki daya dukung serta kapasitas yang memadai
- Terwujudnya Sistem Jaringan Jalan untuk mendukung Kawasan Strategis Potensial;
- Meningkatkan aksesibilitas wilayah yang sedang dan belum berkembang melalui dukungan pelayanan prasarana jalan terutama di wilayah Selatan Jawa Timur, pedesaan, daerah terpencil / terisolir maupun wilayah kepulauan;
- Terbangunnya kembali Jalan dan Jembatan yang rusak akibat bencana alam.

c) Pagu dan Realisasi Program

Program Pembangunan Jalan dan Jembatan mendapatkan alokasi dana APBD Propinsi sebesar Rp. 188.513.906.215,- dengan realisasi sebesar Rp. 176.873.845.094,- (93,83%) secara rinci realisasi per kegiatan yang terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada LAMPIRAN (matrik 11 kolom).

d) Hasil Pelaksanaan Pembangunan Jalan dan Jembatan

Peningkatan Jalan Propinsi sepanjang 41,06 Km

Dengan rincian sebagai berikut :

- Ponco – Jatirogo 0.650 Km

• Bts.Kab Bojonegoro – Ponco	1.290 Km
• Pakah – Ponco	0.550 Km
• Lamongan – Bts.Kab.Mojokerto	1.300 Km
• Jln Lamongrejo	
• Jln Akhmad Dahlan	
• Jln Sunan Drajat	1.890 Km
• Lamongan – Gedeg	1.268 Km
• Pandanarum – Pacet	0.750 Km
• Jombang – Pulorejo	0.500 Km
• Cangar – Pacet	1.200 Km
• Dengok – Bts Kab.Pacitan	5.620 Km
• Bts Kab.Ponorogo – Kab.Pacitan	2.436 Km
• Bojonegoro – Pajeng Kab.Nganjuk	3.430 Km
• Magetan – Cemorosewu Kab. Magetan	3.300 Km
• Bangkalan – Ketapang	5.791 Km
• Batu – Cangar Kab Malang	4.435 Km
• Buduan – Bondowoso Kab Bondowoso	2.390 Km
• Driyorejo – Legundi	4.140 Km
• Legundi – Bunder	2.761 Km
• Sidoarjo – Krian	3.055 Km
• Legundi – Krian	1.857 Km
• Legundi – Bunder	3.115 Km
• Surabaya – Driyorejo – Legundi	1.130 Km
• Sidoarjo – Krian	0.900 Km
• Jombang – Pulorejo	1.670 Km
• Ponco – Jatirogo	1.800 Km
• Pakah – Ponco	1.800 Km
• Ponorogo – Pacitan	2.630 Km
• Buduan – Bts Kab.Bondowoso	2.090 Km

- Bangkalan – Ketapang 2.310 Km
- Ketapang – Kab.Pamekasan 2.100 Km
- Kesamben – Kudu 0.510 Km

Penggantian Jembatan sebanyak 4 Jembatan

dengan rincian sebagai berikut :

- Jembatan Judeg (Km. Bjn. 23+600)
- Jembatan Jono II (Km. Bjn. 22+675)
- Jembatan Kedung Sumber I (Km. Bjn. 27+950)
- Temberu Alit (Km.Kml. 109+320)
- Morowudi (Km.Sby. 17+655)

Pembangunan Jalan Lintas Selatan Jatim sepanjang 9,65 Km

dengan rincian sebagai berikut :

- Jalan Lintas Selatan di Kab. Lumajang
- Jalan Pandanwangi – Jatimulyo Sta. 17+500 – 20+500
- Jalan Glenmore – Pagergunung di Kab. Banyuwangi Sta. 5+800 – 9+550

Pembangunan Jembatan Lintas Selatan Jatim 7 Jembatan

Dengan rincian sebagai berikut :

- Pengadaan Rangka Jembatan Gondangtwo Kab. Mlg 40 M
- Pengadaan Rangka Jembatan Mandilis Kab.Jember 40 M
- Jembatan Craken Kab. Trenggalek 20 M
- Jembatan Kaligede Kab. Tulungagung 120 M
- Jembatan Gayam Kab. Blitar 100 M
- Jembatan Gondang Towo Kab. Malang 40 M
- Jembatan Madilis Kab.Jember 30 M

Peningkatan Jalan Sidoarjo-Krian-Legundi-Bunder 5.443 Km

Dengan rincian sebagai berikut :

• Driyorejo – Legundi (058)	1.440 Km
• Legundi – Bunder (169)	2.671 Km
• Sidoarjo – Krian I (172)	3.055 Km
• Legundi – Krian (060)	1.857 Km
• Legundi – Bunder II (169)	0.615 Km
• Legundi – Bunder III (169)	1.000 Km

e) Permasalahan dan Upaya Pemecahannya

Permasalahan

Permasalahan yang ada pada Program Pembangunan Jalan dan Jembatan

- Kegiatan Pengadaan Tanah Fly Over Peterongan dan Jalan Kalianak Cs dalam pembebasan tanah belum ada kesepakatan harga dengan warga
- Kegiatan Pengadaan Tanah DPU Bina Marga Provinsi Jatim untuk lahan belum ada kesepakatan dengan warga.

Upaya Pemecahan Masalah

- Masih diusahakan untuk kesepakatan harga dengan warga/penduduk setempat.

2. DINAS PEKERJAAN UMUM PENGAIRAN

1) Program Penyediaan dan Pengelolaan Air Baku

a) Tujuan

Untuk meningkatkan ketersediaan air baku untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, terutama masyarakat miskin di pedesaan dan perkotaan, industri serta pertanian.

b) Sasaran

- Operasi dan pemeliharaan, serta rehabilitasi saluran pembawa dan pembuang serta prasarana air baku lainnya.
- Pembangunan prasarana pengambilan dan saluran pembawa air baku, terutama pada kawasan-kawasan dengan tingkat kebutuhan air baku tinggi di wilayah penduduk miskin yang sulit air.
- Pembangunan dan normalisasi sumur-sumur air tanah dengan memperhatikan prinsip-prinsip *conjunctive use* dengan air permukaan pada daerah-daerah rawan air, pulau-pulau kecil dan daerah tertinggal.
- Sinkronisasi kegiatan antara penyediaan air baku dengan kegiatan pengolahan dan distribusi.
- Pemberdayaan kelembagaan masyarakat lokal untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya air melalui swaorganisasi dan swakelola.
- Pembentukan mekanisme subsidi silang sebagai alternatif pembiayaan dalam penyediaan air bersih untuk masyarakat miskin.
- Target sasaran Rencana Strategi Dinas adalah mempertahankan jumlah ketersediaan air baku untuk berbagai keperluan sebesar 19,34 milyar m³.

c) Pagu dan Realisasi Program

Program Penyediaan dan Pengelolaan Air Baku sebesar Rp. 7.914.221.383,- dengan realisasi Rp. 7.171.336.135,- (90,61%), secara rinci

realisasi per kegiatan yang terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada LAMPIRAN (matrik 11 kolom).

d) Hasil Pelaksanaan Pembangunan

Hasil pelaksanaan program/kegiatan diantaranya adalah sebagai berikut :

- Normalisasi dan pemeliharaan 14 embung (dana APBD) dan 19 embung (dana APBN).
- Pembangunan 5 embung baru, serta rehabilitasi 3 embung dan 5 waduk (dana APBN).
- Pemeliharaan pompa dan JIAT 32 unit di 13 kota/Kabupaten serta pembangunan rumah pompa dan rehabilitasi JIAT 54 unit di 16 kota/Kabupaten (dana APBN).
- Pengeboran baru sumur dalam di 52 lokasi dan pengeboran ulang sumur lama di 10 lokasi (dana APBN).
- Pemeliharaan ringan pompa dan JIAT di 55 titik (dana APBD).
- Melanjutkan pembangunan tampungan kapasitas air baku sebesar 59 juta m³, yaitu Bojonegoro Barrage, Jabung Ring Dike, New Sembayat Barrage, Waduk Bajulmati, dan Waduk Nipah (dana APBN).
- Pembangunan jalan akses Waduk Bendo (dana APBN).
- Pembebasan tanah untuk New Sembayat Barrage, Waduk Bendo, dan jabung Ring Dike dengan sharing dana antara APBN dan APBD.
- Pengadaan alat berat untuk Operasi dan Pemeliharaan sungai dan waduk secara reguler (dana APBD).
- Review soil investigation rencana Waduk Kresek (dana APBD).

e) Permasalahan dan Upaya Pemecahannya

Permasalahan

- Sejalan meningkatnya jumlah penduduk dan kualitas kehidupan masyarakat, jumlah kebutuhan air baku bagi rumah tangga, permukiman, pertanian maupun industri juga semakin meningkat.

Peningkatan kebutuhan air baku yang tidak seimbang dengan kemampuan penyediaan diperkirakan akan memicu konflik antar pengguna air.

- Berkembangnya daerah permukiman dan industri telah menurunkan area resapan air dan mengancam daya dukung lingkungan dalam menyediakan air. Selain itu, kapasitas infrastruktur penampung air, seperti waduk dan bendungan semakin menurun sebagai akibat meningkatnya sedimentasi, sehingga menurunkan keandalan penyediaan air untuk irigasi maupun air baku. Kondisi ini diperparah dengan kualitas operasi dan pemeliharaan yang belum optimal sehingga tingkat layanan prasarana sumber daya air, dari waktu ke waktu semakin menurun.
- Pembebasan tanah di Waduk Nipah (Sampang) belum mendapatkan persetujuan warga, sedangkan untuk pembebasan tanah Waduk Bendo (Ponorogo) terkendala persetujuan ijin prinsip dari Menteri Kehutanan.
- Terdapat permasalahan teknis berupa masalah geologi di Waduk Bajulmati (Banyuwangi) dan perbedaan hasil investigasi Waduk Kresek (Madiun).

Upaya Pemecahan Permasalahan

- Dengan semakin berkurangnya kapasitas dari bangunan-bangunan sumber daya air (waduk dan embung) akibat semakin meningkatnya laju sedimentasi dikarenakan kerusakan lingkungan pada Daerah Aliran Sungai (DAS) bagian hulu, maka sebagai salah satu upaya untuk tetap mempertahankan kapasitas tampungan bangunan waduk dan embung adalah dengan melakukan pengerukan sedimen di waduk dan embung.

- Untuk pembebasan lahan Waduk Nipah (Sampang), bersama Pemkab Sampang dan tokoh masyarakat (ulama) telah diupayakan pendekatan/ penyuluhan kepada masyarakat, namun belum mencapai kesepakatan. Sedangkan untuk Waduk Bendo (Ponorogo), lahan pengganti milik Perhutani lintas kabupaten telah disetujui ijin prinsip dari Menteri Kehutanan seluas 54 hektar.
- Untuk permasalahan geologi di Waduk Bajulmati, dilakukan review desain serta diberikan tambahan waktu pelaksanaan.
- Untuk perbedaan hasil investigasi antara Kabupaten Madiun dan BBWS Bengawan Solo pada Waduk Kresek (Madiun), Pemerintah Provinsi mengambil inisiatif untuk melakukan investigasi ulang dan hasilnya kedua belah pihak sepakat untuk memindahkan lokasi.

2) Program Pengendalian Banjir dan Pengamanan Pantai

a) Tujuan

Untuk mengurangi tingkat resiko dan lama genangan banjir, serta menanggulangi akibat bencana banjir dan abrasi air laut yang menimpa daerah produksi, permukiman, dan sarana publik lainnya, sehingga dampak bencana banjir dan kekeringan dapat dikurangi, serta terlindunginya daerah pantai dari abrasi laut, terutama pada pulau-pulau kecil, dan wilayah strategis serta yang terkait/terpengaruh oleh muara sungai.

b) Sasaran :

- Peningkatan pembangunan prasarana pengendali banjir dan pengamanan pantai, terutama pada daerah-daerah rawan bencana banjir dan abrasi air laut pada wilayah strategis, daerah tertinggal, serta pulau-pulau kecil yang terkait/terpengaruh oleh muara sungai.

- Mendukung peningkatan pembangunan embung-embung untuk penampungan air hujan di wilayah rawan banjir, sekaligus berfungsi untuk kegiatan perikanan, irigasi, dan sumber air baku.
- Pengendalian Daya Rusak Air di sungai Bengawan Solo di wilayah Kabupaten Bojonegoro, Tuban, Lamongan, Gresik, dengan melakukan pengelolaan daerah rawan bencana banjir (Flood Prone Area Management) sebagai contoh membuat Pusat Evakuasi Korban Banjir (Flood Evacuation Center) di Bojonegoro dan Tuban, dan membuat tampungan sementara (Retarding Basin).
- Rehabilitasi, operasi dan pemeliharaan sungai, prasarana pengendali banjir (pompa banjir, doorlaat, floodway), dan pengamanan pantai, termasuk tanggul dan normalisasi sungai.
- Pengaturan dan penegakan hukum untuk penertiban terhadap hunian liar di daerah bantaran sungai.
- Pemberdayaan dan pengembangan budaya masyarakat setempat dalam pengendalian banjir.
- Target sasaran Rencana Strategis Dinas adalah menurunnya luas genangan banjir sebesar 1.200 Ha per tahun dan penurunan lama genangan banjir.

c) Pagu dan Realisasi Program

Program Pengendalian Banjir dan Pengamanan Pantai sebesar Rp. 49.646.560.151,- dengan realisasi Rp. 37.512.311.255,- (75,56%), secara rinci realisasi per kegiatan yang terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada LAMPIRAN (matrik 11 kolom).

d) Hasil Pelaksanaan Pembangunan

Hasil pelaksanaan program/kegiatan diantaranya adalah sebagai berikut:

- Mengurangi luas genangan banjir di Bengawan Solo (Tanggul Kanor, Pemeliharaan Floodway Plangwot, Kali Lamong), Kali Tanggul (Kencong), Kali Song, Bodeng, Ngasinan (Tulungagung/Trenggalek), Kali Kunci (Nganjuk), Kali Surabaya (Medokan Semampir), Kali Kedung Larangan dan Kali Wrti (Pasuruan).
- Pada floodway Plangwot dilakukan pemeliharaan rutin setiap tahun untuk mempertahankan kapasitas 640 m³/detik dan volume pengerukan yang dilaksanakan pada tahun 2011 adalah 110.000 m³.
- Pada Kali Lamong telah dilakukan pembangunan tanggul di Kota Surabaya sepanjang 1.300 m, di Kabupaten Gresik pembangunan parapet 1.061 m, dan tanggul 400 m.
- Mengurangi luas dan menurunkan lama genangan banjir di Kali Rejoso (Ngopak) dan Kali Jeroan (Madiun).
- Pengadaan alat berat untuk operasi dan pemeliharaan sungai dan waduk.
- Penurunan resiko banjir dengan pengaturan Standar Operasional Prosedur (SOP) beberapa bendung, antara lain Bendung Sampean Baru (dengan mengamati pada hulu bendung dan membuka pintu untuk mengurangi akumulasi debit) dan Waduk Wonogiri Bengawan Solo (Critical Water Level dari +136,70 menjadi +136,00).
- Penuntasan sharing pengadaan tanah Tanggul Kanor, Pemerintah Provinsi telah membebaskan tanah seluas 34,19 hektar.
- Pada Remaining Work LSRIP, telah dilaksanakan sepanjang 13,68 km.

e) Permasalahan dan Upaya Pemecahannya

Permasalahan

- Kerusakan lingkungan menyebabkan banjir yang berdampak pada penurunan dasar sungai (hulu dan tengah) serta pendangkalan di hilir.

- Morfologi sungai yang berkelok-kelok, kemiringan memanjang relatif datar dan adanya pengaruh pasang surut air laut.
- Sebagian besar kegiatan masyarakat (permukiman, industri, aktivitas ekonomi, transportasi) berada pada wilayah dataran banjir.
- Infrastruktur diatas sungai justru mengurangi penampang basah aliran saat terjadi banjir.
- Pembebasan tanah dan permasalahan sosial terhadap usulan kegiatan pembangunan infrastruktur sepanjang sungai Bengawan Solo.

Upaya Pemecahannya

- Pemeliharaan sungai dengan menggunakan alat berat.
- Kajian pengendalian banjir di Kali Kemuning (Sampang).
- Pemantapan kajian emergency gate/penambahan kapasitas di floodway Plangwot – Sedayu Lawas menjadi 1000 m³/dt.
- Melanjutkan pembangunan infrastruktur pengendali banjir di Bengawan Solo (Pemeliharaan Floodway Plangwot, Kali lamong), Kali Song, Kali Bodeng, Kali Ngasinan (Tulungagung/Trenggalek), Kali Kuncir (Nganjuk), Kali Surabaya (Medokan Semampir), Kali Kedung Larangan dan Kali Wрати (Pasuruan).
- Penanganan secara bertahap permasalahan banjir di Kali Welang, Kali Petung, dan Kali Rejoso (Pasuruan), Kali Merakan (Probolinggo), Kali Selowogo (Bondowoso), dan Kali Kembar (Tulungagung).
- Sosialisasi serta pengaturan dan penegakan hukum untuk penertiban kegiatan masyarakat pada wilayah dataran banjir maupun ijin pembangunan infrastruktur oleh masyarakat di badan sungai.
- Melanjutkan pembebasan tanah Remaining Work LSRIP.

3) Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa, dan Jaringan Pengairan Lainnya

a) Tujuan

Mewujudkan kinerja yang lebih baik dalam pengelolaan jaringan irigasi, rawa, serta jaringan pengairan lainnya untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan air pertanian, dan pengendalian pemanfaatan air tanah untuk irigasi.

b) Sasaran

- Pemberdayaan petani pemakai air, terutama dalam pengelolaan jaringan irigasi.
- Peningkatan kinerja jaringan irigasi yang belum berfungsi.
- Rehabilitasi jaringan irigasi dan jaringan rawa terutama pada daerah lumbung penghasil pangan dan jaringan rawa.
- Pengelolaan jaringan irigasi dan rawa, serta jaringan pengairan lainnya tersebar di seluruh wilayah Jawa Timur.
- Optimalisasi pemanfaatan lahan irigasi dan rawa yang telah dikembangkan.
- Peningkatan kegiatan operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi.
- Revitalisasi peran-peran lokal tradisional dalam pengelolaan dan pemeliharaan sumber daya air untuk irigasi pertanian.
- Target sasaran Rencana Strategis Dinas adalah mempertahankan ketersediaan air irigasi per tahun sebesar 7.913.438.856 m³.

c) Pagu dan Realisasi Program (sama dengan matrik)

Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa, dan Jaringan Pengairan Lainnya sebesar Rp. 50.328.271.037,- dengan realisasi Rp. 48.078.907.225,- (95,53%), secara rinci realisasi per kegiatan yang terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada LAMPIRAN (matrik 11 kolom).

d) Hasil Pelaksanaan Pembangunan

Hasil pelaksanaan program/kegiatan diantaranya adalah sebagai berikut :

- Meningkatkan Indeks Pertanaman (IP) dari 1,8 menjadi 2,3 melalui peningkatan efisiensi penggunaan air irigasi :
- Memperbaiki kinerja Jaringan Irigasi (JI), yaitu dengan melaksanakan Operasi dan Pemeliharaan JI seluas 463.222 hektar yang terdiri atas kewenangan Propinsi di 169 Daerah Irigasi seluas 167.289 hektar dan kewenangan pusat di 35 Daerah Irigasi seluas 295.933 hektar.
- Melaksanakan rehabilitasi Daerah Irigasi (DI) kewenangan Propinsi di 6 DI seluas 11.575 hektar dan kewenangan pusat di 5 DI seluas 24.139 hektar.
- Operasi dan pemeliharaan waduk dan tampungan penyimpanan air.
- Penyuluhan kepada Gabungan Himpunan Petani Pemakai Air (GHIPPA) mengenai efisiensi pemakaian air irigasi.

e) Permasalahan dan Upaya Pemecahannya

Permasalahan

- Laju penurunan kinerja jaringan irigasi dan tampungan air terjadi lebih cepat dibanding kemampuan melakukan perbaikan.
- Pola pemakaian air irigasi di tingkat petani masih cukup tinggi, serta terjadi penyimpangan pengambilan air yang telah disepakati dalam rencana tata tanam dan pola alokasi air.
- Pemanfaatan sumur air dangkal untuk irigasi yang berlebihan sehingga berpengaruh terhadap penurunan muka air tanah dan menyebabkan kekeringan pada sumur-sumur penduduk.
- Anggaran untuk biaya operasi dan pemeliharaan serta rehabilitasi irigasi masih belum memadai.

Upaya Pemecahan Permasalahan

- Melaksanakan operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi kewenangan Provinsi di 169 DI seluas 167.289 Ha secara rutin untuk mempertahankan kinerja jaringan.
- Melaksanakan operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi kewenangan Pusat di 35 DI seluas 295.933 Ha secara rutin untuk mempertahankan kinerja jaringan.
- Melaksanakan studi untuk mengoptimalkan Jaringan Irigasi yang sudah ada dan mengaktifkan kembali tampungan-tampungan yang sudah tidak berfungsi.
- Penyuluhan kepada Himpunan Petani Pemakai Air (HIPPA) mengenai efisiensi pemakaian air irigasi.

f) Penghargaan yang diterima baik Nasional maupun Provinsi

- Juara III Tingkat Nasional Penilaian Kinerja Pemerintah Daerah Pekerjaan Umum (PKPD PU) untuk Dinas PU Pengairan Provinsi Jawa Timur.
- Juara I Tingkat Nasional Lomba Operasi dan Pemeliharaan (OP) Tingkat Juru untuk Bapak Samidjo (Juru Karang Talun, Kabupaten Tulungagung).
- Juara II Tingkat Nasional Lomba Operasi dan Pemeliharaan (OP) Tingkat Pengamat untuk Bapak Sukamto, A.Md (UPTD Tumpang, Kabupaten Malang).

4) Program Pengembangan, Pengelolaan, dan Konservasi Sungai, Danau, dan Sumber Air Lainnya

a) Tujuan

Untuk meningkatkan keberlanjutan fungsi dan pemanfaatan sumber daya air, mewujudkan keterpaduan pengelolaan, serta menjamin kemampuan keterbaharuan dan keberlanjutannya sehingga dapat dicapai pola

pengelolaan sumber daya air yang terpadu dan berkelanjutan serta mengendalikan eksploitasi air tanah.

b) Sasaran

- Penatagunaan sumber daya air.
- Penyelenggaraan konservasi air tanah pada wilayah kritis.
- Peningkatan kegiatan operasi dan pemeliharaan waduk, danau, embung, serta bangunan penampung air lainnya.
- Rehabilitasi bangunan tampungan air seperti waduk/embung.
- Percepatan pembangunan waduk, embung, dan bangunan penampung air lainnya dalam skala kecil di wilayah rawan kekeringan.
- Peningkatan pemanfaatan potensi kawasan dan air waduk, danau, embung, dan bangunan penampung air lainnya, termasuk untuk pengembangan wisata tirta.
- Pengembangan pembiayaan kompetitif (competitive fund) untuk konservasi air oleh kelompok masyarakat maupun pemerintah daerah.
- Penggalan dan pengembangan budaya masyarakat dalam konservasi air.
- Pengembangan teknologi tepat guna.

c) Pagu dan Realisasi Program (sama dengan matrik)

Program Pengembangan, Pengelolaan, dan Konservasi Sungai, Danau, dan Sumber Air Lainnya sebesar Rp. 14.306.076.800,- dengan realisasi Rp. 13.232.260.605,- (92,49%), secara rinci realisasi per kegiatan yang terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada LAMPIRAN (matrik 11 kolom).

d) Hasil Pelaksanaan Pembangunan

Hasil pelaksanaan program/kegiatan diantaranya adalah sebagai berikut :

- Pengadaan dan penanaman pohon sebanyak 45.000 pohon dengan bibit 1,5 s/d 2 m dengan harapan hidup sebesar 75%.
- Tersedianya data dan dokumen perencanaan untuk penatagunaan sumber daya air.

e) Permasalahan dan Upaya Pemecahannya

Permasalahan

- Kerusakan lingkungan yang semakin luas akibat kerusakan hutan secara signifikan telah menyebabkan penurunan daya dukung Daerah Aliran Sungai (DAS) dalam menahan dan menyimpan air. Hal yang memprihatinkan adalah indikasi terjadinya proses percepatan laju kerusakan daerah tangkapan air.
- Kecenderungan meluas dan bertambahnya jumlah DAS kritis telah mengarah pada tingkat kelangkaan dan peningkatan daya rusak air yang semakin serius. Selain itu, kelangkaan air yang terjadi cenderung mendorong penggunaan sumber air yang tidak bijaksana, antara lain pola eksploitasi air tanah secara berlebihan sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan permukaan dan kualitas air tanah, intrusi air laut dan penurunan permukaan tanah. Kerusakan air tanah sangat sulit dipulihkan, sehingga apabila hal tersebut terjadi terus menerus secara pasti akan berujung pada terjadinya bencana lingkungan yang berimplikasi luas.

Upaya Pemecahannya

- Penanaman pohon di DAS kritis dan sempadan irigasi guna mengembalikan fungsi daerah resapan air dan sebagai upaya pengawetan air.
- Melaksanakan studi/kajian serta penyediaan data dan dokumen-dokumen perencanaan untuk penatagunaan sumber daya air.